

**KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME MEDIS SECTION CAESARIA
PASIEN RAWAT INAP DI RUANG BETHLEHEM PERIODE TRIWULAN 1 2017 DI RUMAH
SAKIT GRIYA WALUYA PONOROGO**

Niken Kurnia Cahyati
(STIKes Buana Husada Ponorogo; e-mail: nikenkurnia858@gmail.com)
Rumpiati
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

ABSTRAK

Resume medis merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Pengisian resume medis yang tidak lengkap bisa disebabkan karena kelalaian petugas dan kurang mengertinya terhadap pentingnya kelengkapan data pasien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 petugas rekam medis dan 158 formulir resume medis *section caesaria*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap triwulan 1 tahun 2017 dengan sampel 158 formulir resume medis *section caesaria* antara lain untuk presentase ketidaklengkapan tertinggi yaitu tindakan (32%) dari 51 formulir resume medis. Diharapkan adanya pengadaan *standar operasional prosedur* resume medis untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan formulir sesuai dengan ketentuan pengisian. Kata kunci: Ketidaklengkapan, Resume Medis *Sectio Caesaria*, Rawat inap

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu adalah kesehatan. Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam pelayanan kesehatan setiap pemberi pelayanan kesehatan harus bisa melayani pelanggannya dengan baik. Salah satu pemberi pelayanan kesehatan yang utama adalah Rumah Sakit.

Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen pasien tentang identitas,serta pemeriksaan tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien,serta harus ditulis secara lengkap dan jelas (Permenkes RI No. 269 Th.2008 tentang Rekam Medis).

Pelayanan yang baik digambarkan oleh rekam medis yang baik, sedangkan rekam medis yang kurang baik menggambarkan tingkat pelayanan rekam medis yang kurang baik. Hal ini merupakan tuntutan bagi seluruh praktisi sarana pelaksanaan kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis yang baik dan benar,diantaranya yaitu dengan pengisian formulir resume medis(ringkasan keluar) yang lengkap dan tepat.

Resume medis (ringkasan keluar) merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Ringkasan pulang atau resume medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien,diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil, pemeriksaan fisik dan penunjang, tindakan , diagnosa akhir, pengobatan dan tindak lanjut,nama dan tandatangan dokter yang memberikan pelayanan kesehatan.Sehingga petugas rekam medis harus lebih teliti untuk menganalisa ketidaklengkapan isi resume medis. Pengisian resume medis yang tidak lengkap bisa disebabkan karena kelalaian petugas dan kurang mengertinya terhadap pentingnya kelengkapan data pasien.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 November 2017 Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo bahwa pengisian formulir resume medis pasien *section caesaria* rawat inap terdapat formulir resume medis yang belum lengkap. Dari data awal peneliti mengambil 10 sampel dokumen rekam medis pada tahun 2017 triwulan 1 pada formulir resume medis *section caesaria* terdapat pengisian formulir yang belum lengkap ada 5 seperti tindakan,

tanggal keluar, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, serta keadaan waktu keluar rumah sakit.

Diambil dari 10 sampel berkas rekam medis ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* terdapat pada tindakan dokter sebesar 40% tidak lengkap dan yang lengkap sebesar 60%, pada tanggal keluar pasien sebesar 60% tidak lengkap dan 40% lengkap, pada pemeriksaan fisik 60% tidak lengkap dan 40% lengkap, pemeriksaan penunjang sebesar 30% tidak lengkap dan yang lengkap 70%, dan keadaan waktu keluar rumah sakit sebesar 20% tidak lengkap dan yang lengkap 80%. Dari wawancara dengan petugas kesehatan ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* ketidaklengkapan disebabkan karena petugas tergesa-gesa dalam mengisi formulir resume medis dan terkendala oleh waktu.

Menurut UU Praktik Kedokteran No.29 pasal 46 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap Dokter dan Dokter gigi dalam menjalankan tugasnya harus membuat rekam medis, tanggung jawab utama atas kelengkapan pengisian rekam medis dan kebenaran isi rekam medis terdapat pada dokter dan dokter gigi yang merawat. Dampak yang ditimbulkan jika dokumen rekam medis yang tidak lengkap akan menghambat kinerja petugas rekam medis dalam proses pengolahan data untuk kepentingan rumah sakit sendiri, dan juga berpengaruh bagi pengobatan pasien karena riwayat pengobatan terdahulu harus berkesinambungan agar memudahkan untuk melakukan tindakan medis oleh tenaga kesehatan kepada pasien.

Menyikapi masalah mengenai ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis khususnya kasus *section caesaria* dapat di kurangi dengan mengikuti seminar-seminar yang ada. Pentingnya kelengkapan pengisian dokumen rekam medis dijadikan sebagai salah satu indikator pelayanan, jika pengisian rekam medis tidak lengkap akan mempengaruhi dokter atau perawat dan tenaga kesehatan lainnya dan akan mengalami kesulitan untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan medis dan juga bisa dijadikan bukti pengadilan jika diperlukan. Dalam Undang-undang praktik kedokteran No. 29 tahun 2004 menegaskan mengenai sanksi pelanggaran bahwa setiap dokter dan dokter gigi yang tidak sengaja membuat rekam medis.

Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Medis *Section Caesaria* Pasien Rawat Inap Di Ruang Bethelehem Periode Triwulan 1 2017 Di RS Griya Waluya Ponorogo".

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap di ruang bethelehem periode triwulan 2017 di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

METODE PENELITIAN

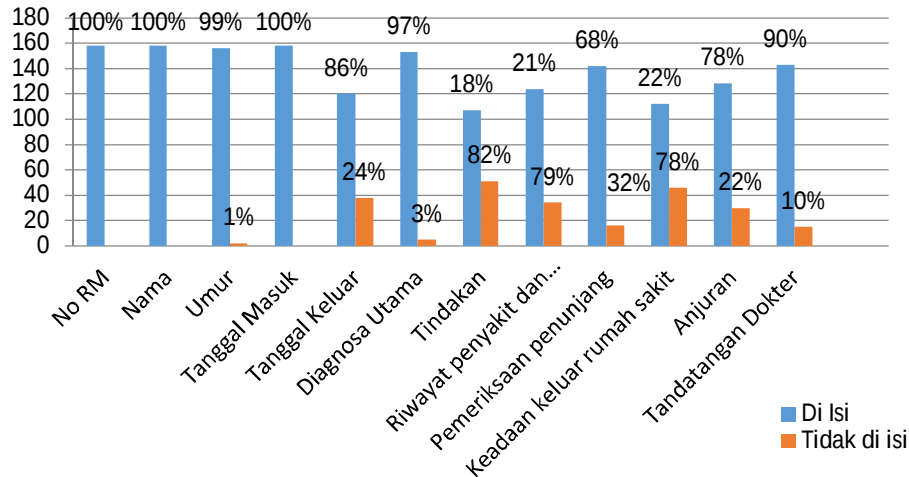
Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan checklist . Kegiatan wawancara dan checklist dilakukan untuk mengetahui ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap di ruang bethelehem periode triwulan 1 2017 di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

HASIL PENELITIAN

Mengidentifikasi Pengisian Formulir Resume Medis *Section Caesarian* Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian ketidaklengkapan dokumen rekam medis merupakan masalah yang sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap proses pelayanan yang akan dilakukan petugas medis dan dapat berpengaruh terhadap kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit, adapun persentase pengisian formulir resume medis *section caesarian*.

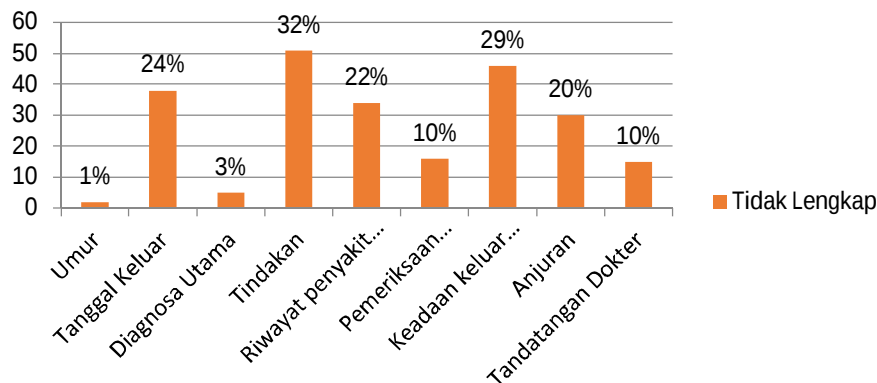
Berdasarkan gambar 1 pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap triwulan 1 tahun 2017 dengan sampel 158 formulir resume medis *section caesaria* antara lain pengisian tertinggi yaitu nomor rekam medis, nama, dan tanggal masuk sebesar (100%) dari 158 formulir resume medis, sedangkan pengisian yang tidak di isi yaitu tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resume medis dan keadaan keluar rumah sakit sebesar (29%) dari 46 formulir resume medis.



Gambar 1. Diagram batang presentase pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap pada tanggal 21 maret 2018 di Rumah Sakit Umum Griya Waluya Ponorogo.

Mengidentifikasi Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Medis *Section Caesaria* Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian presentase ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang presentase ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap pada tanggal 21 maret 2018 Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

Berdasarkan gambar 2 ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap triwulan 1 tahun 2017 dengan sampel 158 formulir resume medis *section caesaria* antara lain ketidaklengkapan tertinggi terdapat pada tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resume medis dan keadaan keluar rumah sakit sebesar (29%) dari 46 formulir resume medis.

Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Faktor sumber daya manusia (*Man*) di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo diperoleh hasil wawancara menyatakan bahwa Sudah adanya petugas *assembling* yang terdiri dari dua orang

yang bertugas merakit berkas rekam medis. Pengembalian dokumen rekam medis sudah dikembalikan secara rutin, apabila ada dokumen rekam medis yang tidak lengkap oleh pihak petugas *assembling* dikembalikan kedokter yang bersangkutan tetapi sering sekali terjadi keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis kepada pihak petugas rekam medis melebihi waktu yang telah ditetapkan yaitu 2 x 24 jam. Faktor penyebab ketidaklengkapan yaitu minimnya waktu dalam pengisian formulir resume medis.

Faktor sarana dan prasarana (*Material*) yang di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo gunakan sudah memadai dan mencukupi seperti sudah tersedianya formulir resume medis pasien yaitu yang sudah mencakup seluruh pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sejak pasien masuk rumah sakit hingga pasien keluar rumah sakit. Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo belum adanya ruang yang khusus untuk bagian *assembling* atau bagian perakitan dokumen rekam medis masih tercampur menjadi satu dengan ruang *filling* dan ruang penafatan pasien. Sarana dan prasarana hasil observasi di unit rekam medis telah terpenuhi yaitu sudah adanya formulir resume medis dan tersedianya alat tulis dan meja untuk menunjang pengisian resume medis.

Faktor Metode (*Method*) di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo yaitu *standar operasional prosedur* kelengkapan dokumen rekam medis sudah di sosialisasi akan tetapi belum di laksanakan secara maksimal. Selain itu juga belum adanya *standar operasional prosedur* tentang pengisian formulir resume medis di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengisian Formulir Resume Medis Section Caesaria Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap triwulan 1 tahun 2017 dengan sampel 158 formulir resume medis *section caesaria* antara lain untuk presentase pengisian tertinggi yaitu nomor RM , nama pasien , dan tanggal masuk (100%) dari 158 formulir resume medis sedangkan pengisian yang tidak di isi yaitu tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resume medis dan keadaan keluar rumah sakit sebesar (29%) dari 46 formulir resume medis. Berdasarkan data faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis *section caesaria* di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo yaitu belum adanya *standar operasional prosedur* tentang kebijakan pengisian formulir resume medis dan tergesa-gesa dalam mengisi formulir resume medis dan terkendala oleh waktu.

Menurut Hatta (2008), Resume medis merupakan ringkasan dari seluruh perawatan maupun pengobatan yang telah diberikan kepada pasien, Setiap tindakan konsultasi yang dilakukan terhadap pasien, selambat-lambatnya dalam waktu 1 x 24 jam harus ditulis di dalam lembar rekam medis.

Menurut Permenkes No 269 Tahun 2008, rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas. Rekam medis yang bermutu salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan isi rekam medis Kelengkapan resume medis merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena resume medis berperan penting dalam menjamin keberlangsungan pelayanan medis, hal ini dapat menyebabkan dampak internal dan eksternal karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan yang baik, laporan tersebut berkaitan dengan penyusunan berbagai perencanaan rumah sakit, pengambilan keputusan oleh pimpinan khususnya dalam evaluasi pelayanan yang diberikan dengan harapan dapat menjadi lebih baik.

Diharapkan dalam pengisian formulir resume medis *section caesaria* petugas yang bertanggung jawab pada pengisian formulir resume medis *section caesaria* diberikan arahan agar termotivasi untuk sebisa mungkin melengkapi pengisian formulir resume medis *section caesaria*.

Mengidentifikasi Ketidakeengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Section Caesaria Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian ketidakeengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* pasien rawat inap triwulan 1 tahun 2017 dengan sampel 158 formulir resume medis *section caesaria* antara lain untuk presentase ketidakeengkapan tertinggi yaitu tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resume medis dan keadaan keluar rumah sakit sebesar (29%) dari 46 formulir resume medis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada petugas assembling dapat disimpulkan mengenai ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo yaitu petugas assembling menjelaskan bahwa memang ada formulir resume medis *section caesaria* yang tidak lengkap, dalam satu bulan terdapat 10 sampai 21 dokumen rekam medis yang tidak lengkap. Upaya Untuk menindaklanjuti ketidaklengkapan pengisian resume medis *section caesaria* tersebut petugas assembling mengembalikan dokumen rekam medis yang belum lengkap tersebut ke bagian ke ruang kebidanan untuk dilengkapi. Waktu pengembalian berkas yang belum lengkap ke ruang perawatan yaitu 2 x 24 jam.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008, Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi oleh dokter dalam waktu <24 jam setelah selesai perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan keperawatan, pelaksanaan tindak lanjut dan resume medis.

Penelitian ini mendukung penelitiannya (Siterus, K.I., 2015) bahwa Ketidaklengkapan berkas resume medis merupakan masalah yang sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan dapat mempengaruhi kualitas dari mutu pelayanan di rumah sakit.

Dampak dari ketidaklengkapan disebabkan karena minimalnya waktu pengisian formulir resume medis. Diharapkan upaya pelayanan kesehatan lebih ditingkatkan dengan cara diadakan sosialisasi terhadap *standar operasional prosedur* tentang kelengkapan dokumen rekam medis guna untuk meningkatkan suatu kinerja petugas untuk melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturannya. Pengadaan *standar operasional prosedur* resume medis diadakan untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan formulir sesuai dengan ketentuan pengisian.

Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis section caesaria pasien rawat inap Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo

Faktor sumber daya manusia (*Man*) di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo diperoleh hasil wawancara menyatakan bahwa Sudah adanya petugas *assembling* yang terdiri dari dua orang yang bertugas merakit berkas rekam medis. Pengembalian dokumen rekam medis sudah dikembalikan secara rutin, apabila ada dokumen rekam medis yang tidak lengkap oleh pihak petugas *assembling* dikembalikan kedokter yang bersangkutan tetapi sering sekali terjadi keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis kepada pihak petugas rekam medis melebihi waktu yang telah ditetapkan yaitu 2 x 24 jam. Faktor ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis disebabkan oleh minimalnya waktu pengisian formulir resume medis.

Penelitian ini mendukung penelitiannya (Wulandari, Ratri, 2014) bahwa pengisian formulir resume medis perlu adanya ketelitian dan kedisiplinan pada petugas yang bertanggung jawab pada pengisian dan adanya kerjasama petugas rekam medis dengan unit lain khususnya dokter dan perawat dalam melengkapi formulir resume medis.

Berdasarkan Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis, Pasal 5 tata cara penyelenggaraan Rekam Medis dijelaskan sebagai berikut: Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktek kedokteran wajib membuat rekam medis, Rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan, Pembuatan rekam pendokumentasian medis hasil dilaksanakan pemeriksaan, melalui program, pencatatan dan tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, Setiap penatatan ke dalam rekam medis harus dibumbuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung, Dalam hal terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan pada rekam medis dapat dilakukan pembetulan dengan cara pencoretan tanpa menghilangkan catatan yang dibetulkan dan di bumbuhi paraf dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang bersangkutan.

Sumber daya manusia (*Man*) di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo sebaiknya lebih ditekankan pada pengisian formulir resume medis dengan harapan dengan lengkapnya formulir resume medis dapat mempermudah dalam pelayanan pasien apabila pasien datang berobat kembali.

Faktor sarana prasarana (*Material*) di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo belum tersedia ruang khusus yang digunakan untuk merekap dokumen rekam medis di unit *assembling*, sudah adanya formulir resume medis dan susunan formulir resume medis yang mudah di pahami, persediaan formulir resume medis dan alat tulis kantor (ATK) diruang pelayanan medis juga

sudah terpenuhi, sehingga diharapkan dalam pengisian formulir resume medis secara lengkap dan terpenuhi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo belum tersedia ruang yang khusus untuk bagian *assembling* atau bagian perakitan dokumen rekam medis masih tercampur menjadi satu dengan ruang *filling* dan ruang pendaftaran pasien.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Sarana dalam kelengkapan dokumen rekam medis yaitu dengan cara melengkapi isi dari formulir resume medis, sedangkan prasarana merupakan tempat atau ruang khusus untuk melengkapi formulir resume medis, dilihat dari sarana prasarana belum memadai belum adanya ruang khusus untuk melengkapi formulir resume medis.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang teknis dan pembangunan prasarana rumah sakit letak ruang rekam medis harus memiliki akses yang mudah dan cepat ke ruang rawat jalan dan ruang gawat darurat. Desain tata ruang rekam medis harus dapat menjamin keamanan penyimpanan berkas rekam medis. Luar ruangan disesuaikan dengan jumlah petugas, dengan perhitungan 3-5 m² Perpetugas, kebutuhan ruangan di ruang rekam medis di sesuaikan dengan jenis kebutuhan pelayanan serta ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit.

Ruang kerja merupakan hal utama yang dapat digunakan untuk menunjang terselesainya suatu pekerjaan. Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo belum adanya ruang khusus di bagian unit *assembling* yang kemungkinan besar dapat menghambat kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif petugas *assembling*. Diharapkan diadakan ruang khusus di bagian unit *assembling* dengan harapan dapat meningkatkan kinerja petugas untuk meminimalkan penumpukan dokumen rekam medis dan dapat terselenggaranya kegiatan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis dari segi metode di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo. Sudah adanya *standar operasional prosedur* yang mengatur tentang kelengkapan dokumen rekam medis tetapi belum dilaksanakan secara maksimal selain itu juga belum adanya *standar operasional prosedur* yang mengatur tentang pengisian resume medis di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007 Tentang izin praktek kedokteran BAN 1 pasal 1 ayat 10 *Standar Operasional Prosedur* adalah suatu perangkat intruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu, dimana untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Sumber daya manusia harus memenuhi *standar operasional prosedur* kelengkapan pengisian rekam medis di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo, dengan harapan dapat meminimalkan tidak lengkapnya formulir resume medis, selain itu sebaiknya diadakanya *standar operasional prosedur* tentang pengisian formulir resume medis dengan harapan memudahkan petugas medis dalam pengisian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo dengan judul ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis section caesaria pasien rawat inap di ruang bethlehem periode triwulan 1 2017 di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengisian formulir resume medis *section caesaria* dari presentase pengisian tertinggi yaitu terdapat pada nomor rekam medis, nama, dan tanggal masuk sebesar (100%) dari 158 formulir resume medis sedangkan pengisian yang tidak di isi yaitu tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resume medis.
2. Ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesarian* tertinggi terdapat pada tindakan sebesar (32%) dari 51 formulir resum medis.
3. Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis *section caesaria* adalah dari segi sumber daya manusia (*Man*), segi sarana prasarana (*Material*) dan metode (*Method*).

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan wawasan sehingga peneliti lebih memahami tentang pentingnya kelengkapan pengisian formulir resume medis .
2. Bagi STIKES Buana Husada Ponorogo
Diharapkan sebagai sumber informasi dan wawasan untuk peningkatan mutu pendidikan serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan penelitian relevan.
3. Bagi Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo
Diharapkan pelayanan kesehatan lebih ditingkatkan dengan cara diadakan sosialisasi terhadap *standar operasional prosedur* tentang kelengkapan dokumen rekam medis guna untuk meningkatkan suatu kinerja petugas untuk melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturannya serta untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamyah, Dedy, 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra Budi, Savitri, 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergi Media.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. Pedoman Penyelenggaraan Dan Proedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hatta, Gemala, 2008. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Univeritas Indonesia.
- Herlambang, Susatyo, 2016. Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Manuaba, Chandranita, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes Republik Indonesia Nomor. 269 Tahun. 2008 tentang Rekam Medis.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 560 Tahun 2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rustiyanto, Ery, 2012. Etika profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustiyanto, Ery, 2014. Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cindekia.
- Siterus Kesuma, Indah. 2015. Tinjauan ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. KTI APIKES Imelda.Medan.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Wulandari, R. 2014. Analisis Pengisian Resume Medis Diabetes Mellitus Pasien Rawat Inap di RSUD dr.Sayidiman Magetan. KTI APIKES Mitra Husada.Karanganyar.